

## ABSTRAK

**Setiawati, Veronica Septiana. 2021. “Kekerasan dalam Novel *Dari Dalam Kubur* karya Soe Tjen Marching: Perspektif Johan Galtung”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kekerasan yang terdapat dalam novel *Dari Dalam Kubur* karya Soe Tjen Marching menggunakan perspektif Johan Galtung. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan analisis struktural berupa tokoh dan penokohan dan latar, serta (2) mendeskripsikan bentuk-bentuk kekerasan dalam novel *Dari Dalam Kubur* karya Soe Tjen Marching.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah paradigma M.H. Abrams berupa pendekatan objektif yang berfokus pada karya sastra dan pendekatan mimetik yang berfokus pada realitas dan semesta, yakni tindak kekerasan dalam novel *Dari Dalam Kubur*. Teori yang digunakan adalah teori struktural untuk mengkaji analisis struktur novel dan teori kekerasan perspektif Johan Galtung. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik baca-catat dan dianalisis menggunakan metode formal dan metode deskriptif analisis.

Penelitian ini menghasilkan analisis struktural dan tindak kekerasan dalam novel *Dari Dalam Kubur* karya Soe Tjen Marching. Analisis struktural itu terdiri atas tokoh dan penokohan serta latar. Tokoh dan penokohan terbagi menjadi tokoh utama, dan tokoh tambahan. Dalam novel, terdapat dua tokoh utama dan 45 tokoh tambahan. Latar terbagi menjadi (1) latar tempat yang berjumlah 19, (2) Latar waktu yang berjumlah 10, dan (3) Latar sosial-budaya yang berjumlah tiga.

Penelitian mengenai tindak kekerasan menghasilkan tiga bentuk kekerasan, yakni (1) kekerasan langsung, (2) kekerasan kultural atau budaya, dan (3) kekerasan struktural. Kekerasan langsung dibagi menjadi kekerasan terhadap tokoh utama; kekerasan terhadap perempuan di penjara; kekerasan terhadap perempuan, kekerasan terhadap anak, kekerasan terhadap tokoh diduga simpatisan PKI, kekerasan terhadap simpatisan PKI, kekerasan terhadap etnis Tionghoa, kekerasan terhadap orang Belanda, kekerasan terhadap pribumi, dan kekerasan terhadap umat Katolik. Kekerasan struktural dibagi menjadi tiga, yaitu kekerasan Orde Baru, kekerasan hukum, dan kekerasan pemerintah Belanda. Terakhir, kekerasan kultural dibagi menjadi dua, yakni ideologi masyarakat Tionghoa dan kebiasaan masyarakat setempat.

**Kata kunci :** kekerasan budaya, kekerasan langsung, kekerasan struktural

**ABSTRACT**

**Setiawati, Veronica Septiana. 2021. "Violence in the Novel *Dari Dalam Kubur* by Soe Tjen Marching: Johan Galtung's Perspective". Thesis. Yogyakarta: Indonesian Literature Study Program, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.**

This study aims to examine the violence contained in the novel *Dari Dalam Kubur* by Soe Tjen Marching using Johan Galtung's perspective. The aims of this research are (1) to describe the structural analysis in the form of characters and characterizations and setting, and (2) to describe the forms of violence in Soe Tjen Marching's novel *Dari Dalam Kubur*.

The approach used in this research is the paradigm of M.H. Abrams in the form of an approach that focuses on literary works and a mimetic approach that focuses on reality and the universe, namely the acts of violence in the novel *Dari Dalam Kubur*. The theory used is the structural theory to examine the structural analysis of the novel and the theory of violence in Johan Galtung's perspective. The data in this study were collected using a word-reading technique and analyzed using formal methods and descriptive analysis.

This study produces an analysis of the construction and acts of violence in the novel *Dari Dalam Kubur* by Soe Tjen Marching. The structural analysis consists of characters and characterizations as well as background. Characters and characterizations are divided into main characters and additional characters. In the novel, there are two main characters and 45 additional characters. The setting is divided into (1) place setting which opens 19, (2) setting time which opens 10, and (3) socio-cultural setting which opens three.

Research on follow-up resulted in three forms of violence, namely (1) direct violence, (2) cultural or cultural violence, and (3) structural violence. Violence immediately becomes violence against the main character; violence against women in prison; violence against women, violence against children, violence against figures suspected of being PKI sympathizers, violence against PKI sympathizers, violence against ethnic Chinese, violence against Dutch people, violence against natives, and violence against Catholics. Construction violence is divided into three, namely New Order violence, legal violence, and Dutch government violence. Finally, cultural violence is divided into two, namely the ideology of the Chinese community and the habits of the local community.

**Keywords:** cultural violence, direct violence, structural violence